

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Kepmenkes, 2009).

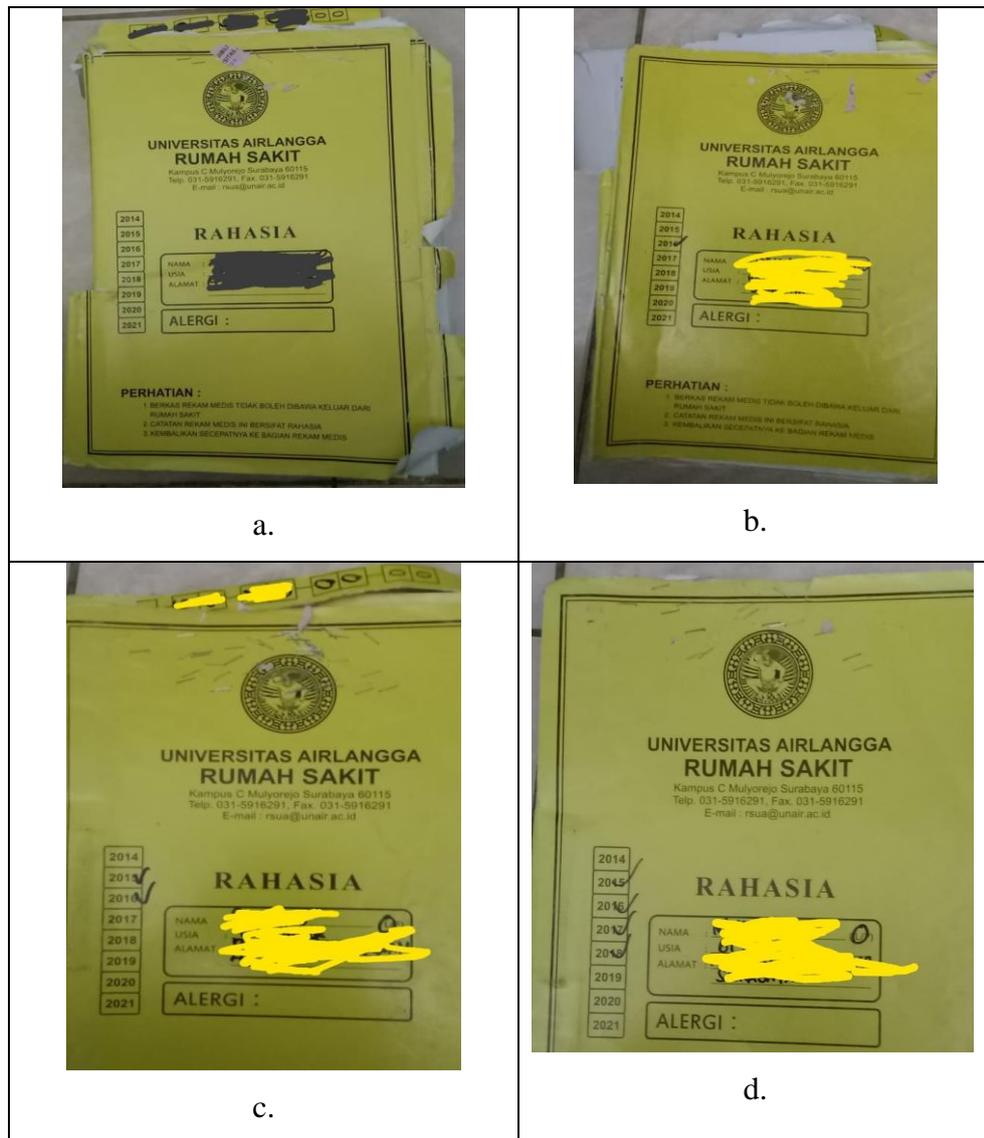
Rumah Sakit Universitas Airlangga diresmikan pada tanggal 14 Juni 2011 dengan tipe C. Pada tahun 2016 Rumah Sakit Airlangga memperoleh pengakuan sebagai rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kesehatan setingkat rumah sakit tipe B umum oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur, yang melayani semua golongan masyarakat, semua agama dan semua tingkat sosial ekonomi yang senantiasa mengutamakan keinginan dan kebutuhan pelanggan. Sebagai salah satu fasilitas pelayanan di Indonesia, Rumah Sakit Universitas Airlangga mempunyai kewajiban administrasi untuk membuat dan memelihara dokumen rekam medis

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan serta pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kepmenkes, 2008). Dokumen rekam medis dikelola oleh perekam medis dibawah manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan, yang dalam rumah sakit bertugas dalam mengelola berkas rekam medis dari awal penyediaan formulir rekam medis hingga pemusnahan rekam medis dan melindungi sehingga terjaga isi dan kerahasiaannya (Kepmenkes,2013).

Sistem pengolahan rekam medis terdiri dari beberapa subsistem, yaitu : *assembling, coding, indexing*, dan penyimpanan berkas rekam medis (*filing*) (Budi, 2011). Pengelolaan rekam medis pada bagian *filing* memiliki tujuan yaitu mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali dokumen yang disimpan didalam rak *filing*, memudahkan mengambil dari tempat penyimpanan, mudah dalam pengembaliannya, dan melindungi dokumen rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi (Shofari, 2018).

Kerusakan dokumen rekam medis adalah tidak utuhnya dokumen seperti robek, luntur, pudar, tidak terbaca atau terdapat bagian yang hilang dan penggunaan stapler yang tidak hati-hati akan merobek dokumen rekam medis (Valentina dan Sebayang, 2018). Dampak yang ditimbulkan apabila rekam medis rusak karena pemeliharaan tidak baik atau tidak diisi sebagaimana mestinya sehingga isi rekam medis menjadi kabur atau tidak jelas, maka menurut “*Hukum jurisprudensi*” di dalam hukum kedokteran bisa diberlakukan “pembalikan pembuktian” terhadap dokter/rumah sakitnya. Pembebanan atas kewajiban pembuktian (“*onus*”, *burden of proff*) bisa dibebankan kepada dokter/rumah sakit (J. Guwandi, 1991 *dalam* Ismainar, 2015).

Rumah Sakit Universitas Airlangga memiliki satu instalasi terpenting yaitu instalasi rekam medis yang melakukan kegiatan penyimpanan (*filing*) dokumen rekam medis. Pada penyimpanan berkas rekam medis menggunakan system penyimpanan sentralisasi dan sistem penjajaran menggunakan *Terminal Digi Filing* (TDF). Salah satu masalah diruang penyimpanan yang menjadi perhatian publik adalah tentang kerusakan dokumen rekam medis. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas *filing*, petugas *filing* menyatakan masih terdapat map rekam medis yang rusak atau robek. Salah satu penyebab kerusakan dokumen rekam medis yaitu rak penyimpanan yang tidak memadai sesuai dengan banyaknya dokumen rekam medis dan rak penyimpanan yang sudah tidak muat lagi ketika petugas memaksa memasukkan dokumen rekam medis ke dalam rak membuat map rekam medis menjadi rusak atau robek. Berikut merupakan gambar kerusakan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga yang dapat dilihat dari gambar 1.1



Gambar 1.1 kondisi kerusakan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui kondisi kerusakan dokumen rekam medis dimana pada gambar a. menunjukkan kondisi dokumen rekam medis yang mengalami kerusakan pada cover bagian depan dokumen rekam medis. Selanjutnya pada gambar b. menunjukkan cover dokumen rekam medis yang mengalami kerobekan pada bagian lipatan atas dan kehilangan nomor rekam medis pada bagian atas. Selanjutnya pada gambar c. menunjukkan bahwa pada bagian atas cover rekam medis mengalami kerobekan. Selanjutnya pada gambar d.

menunjukkan bahwa pada bagian depan cover rekam medis mengalami kerusakan karena terlalu sering menggunakan *stapler*.

Gaspersz (2007) Menyatakan bahwa, masalah selalu bersumber dari elemen-elemen proses 7M yaitu, berupa pemanfaatan sumber daya *manpower* yakni masih terdapat petugas yang belum melakukan pelatihan khususnya untuk perlindungan arsip dokumen rekam medis ataupun seminar mengenai rekam medis. Sedangkan menurut Depkes RI (2007), menyatakan bahwa, salah satu kompetensi pendukung yang dimiliki profesional perekam medis adalah menerapkan pelatihan bagi staf yang terkait dalam sistem dan pelayanan kesehatan.

Nurridho dkk (2009) menyatakan bahwa, rak penyimpanan merupakan salah satu peralatan rumah sakit yang berfungsi menyimpan dokumen, dengan tersedianya rak penyimpanan dokumen rekam medis yang sesuai dengan kapasitas penyimpanan dokumen maka tidak akan terjadi kerusakan dokumen. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara untuk permasalahan *machines* yakni tidak tersedianya rak *filing* yang sesuai dengan kapasitas dokumen. Selain itu masih belum dilakukan revisi pada SOP (*Standart Oprasional Prosedur*) perlindungan rekam medis dari kerusakan. Menurut Agnes dkk dalam modul penyusunan standart oprasional prosedur kesehatan menyatakan bahwa, Jika SOP dapat dikembangkan/direview dengan baik, SOP tersebut dapat memberikan fungsi kontrol dengan baik.

Menurut Sumadiono (2018), menyatakan bahwa, map adalah sebuah kertas atau plastik tebal berbentuk lipatan yang berguna melindungi dan menyimpan arsip dari kerusakan yang diakibatkan oleh tangan-tangan manusia, air, minyak, sinar matahari langsung, serangga dan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara untuk permasalahan elemen *materials* yakni jenis map yang digunakan di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya sudah tebal namun masih diperlukan upaya re-desain.

Berdasarkan hasil wawancara kondisi suhu ruang penyimpanan di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya berkisar pada angka 30°C hal tersebut akan membuat arsip mudah rusak dalam waktu singkat. Hal tersebut sejalan dengan arsip nasional republik indonesia (2015), menyatakan bahwa, pengaturan suhu

arsip tidak boleh lebih dari 27°C dan kelembapan tidak boleh lebih dari 60%. Hal ini termasuk kedalam elemen *media* . Ruang penyimpanan (*filing*) merupakan suatu tempat untuk menyimpan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat darurat, maupun rawat inap yang disimpan dan ditata dengan metode tertentu (Wati, 2011). Pelaksanaan penyimpanan rekam medis harus dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi (Sari, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas instalasi rekam medis sudah dilakukan *reward* dan *punishment* yang diberikan pimpinan kepada seluruh petugas rekam medis. Berdasarkan hasil wawancara, sudah tersedia anggaran dana di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya namun belum seluruhnya terealisasikan di instalasi rekam medis hal ini termasuk dalam elemen *money*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka topik pada Praktek kerja lapang online yaitu “Identifikasi Faktor Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya Tahun 2021”

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Mengidentifikasi kerusakan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

- a. Mengidentifikasi faktor kerusakan dokumen ditinjau dari variabel *manpower* di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya
- b. Mengidentifikasi faktor kerusakan dokumen ditinjau dari variabel *machine* di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya
- c. Mengidentifikasi faktor kerusakan dokumen ditinjau dari variabel *method* di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya
- d. Mengidentifikasi faktor kerusakan dokumen ditinjau dari variabel *materials* di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya
- e. Mengidentifikasi faktor kerusakan dokumen ditinjau dari variabel *media* di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya

- f. Mengidentifikasi faktor kerusakan dokumen ditinjau dari variabel *motivation* di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya
- g. Mengidentifikasi faktor kerusakan dokumen ditinjau dari variabel *money* di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya
- h. Menyusun solusi mengenai upaya perbaikan kerusakan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga di Surabaya Menggunakan metode *brainstorming*.

### **1.3 Manfaat PKL**

#### **1.3.1 Bagi Rumah Sakit**

- a. Dapat mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya
- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak rumah sakit untuk menjaga dokumen rekam medis

#### **1.3.2 Bagi Penulis**

- a. Penulis dapat mengetahui permasalahan yang terjadi dalam kerusakan dokumen rekam medis Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya
- b. Dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kerusakan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya
- c. Dapat mengetahui lebih jauh lagi mengenai kerusakan dokumen rekam medis, serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengkaji permasalahan yang ada di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya

#### **1.3.3 Bagi Politeknik Negeri Jember**

Sebagai bahan referensi pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa rekam medis dan informatika kesehatan dalam memperkaya teori-teori khususnya mengenai kerusakan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya.

## **1.4 Lokasi dan Waktu**

### 1.4.1 Lokasi Rumah Sakit Universitas Airlangga

Lokasi pelaksanaan praktek kerja lapang online dilaksanakan di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya pada instalasi rekam medis di bagian rekam medis pusat, berada di Jl. Dharmahusada Permai, Mulyorejo, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60115

### 1.4.2 Waktu

Pelaksanaan praktek kerja lapang online dimulai tanggal 08 Maret 2021-30 April 2021. Praktek kerja lapang online dilakukan setiap hari senin sampai jumat pukul 08.30 WIB sampai selesai.

## **1.5 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan praktek kerja lapang online di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya dilaksanakan secara online dimulai tanggal 8 maret 2021 sampai April 2021

### 1.5.1 Prosedur pengerjaan laporan

Metode pelaksanaan yang dilakukan oleh penulis adalah berbentuk kualitatif, dimana metode kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kerusakan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya

### 1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dan wawancara dilakukan secara terstruktur dengan mengajukan pertanyaan yang ditujukan kepada kepala rekam medis, Petugas *Filing*, Petugas *Assembling* di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya secara daring atau online melalui zoom dan *google formulir*.



Pelaksanaan Zoom:

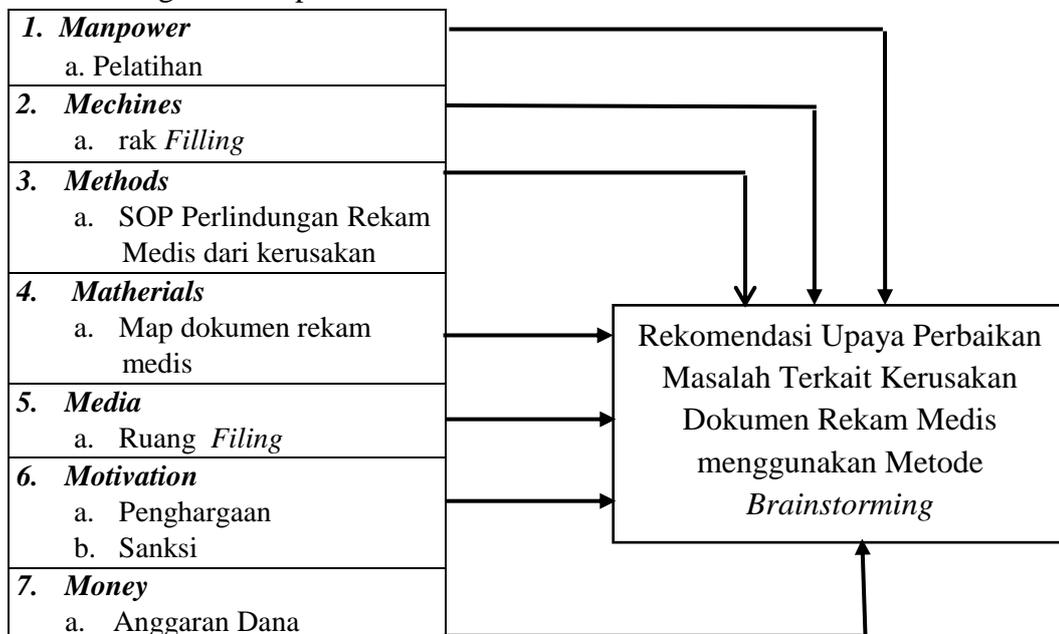
Tanggal Pelaksanaan : Rabu, 31-03-2021

Lokasi Pelaksanaan : Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan dokumen berupa file yang disediakan atau dikirim oleh kepala rekam medis dan petugas *filing* di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya kepada penulis melalui aplikasi *zoom* dan *whatsapp*

### 1.5.3 Kerangka Konsep



Sumber : Teori Gaspersz (2007)

Buku : TOPS, Team-Oriented Problem Solving.

Gambar 1.2 Kerangka Konsep

Laporan ini dimulai pada tanggal 8 maret 2021 yang bertempat di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya dimana pada ruang *filing* masih terdapat kerusakan pada dokumen rekam medis.

Kerusakan dokumen rekam medis dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor *manpower*. *Manpower* yang dimaksud yaitu sumber daya manusia yaitu petugas rekam medis yang ada di Rumah Sakit Airlangga Surabaya dengan mengidentifikasi berdasarkan pelatihan petugas. Faktor *machine*, *machine* yang dimaksud dalam laporan ini yaitu rak penyimpanan. Faktor *methods* (metode). *Methods* yang dimaksud dalam laporan ini merujuk pada *Standart Operational Procedure* (SOP) tentang sistem perlindungan dokumen rekam medis . Faktor *material* (bahan). *Material* yang dimaksud dalam laporan ini yaitu bahan yang digunakan dalam pembuatan dokumen rekam medis. Faktor *media*. *Media* yang dimaksud dalam laporan ini yaitu kondisi Ruang *Filing*. Faktor *motivation*. *Motivation* yang dimaksud dalam laporan ini adalah *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh pimpinan. Faktor *money* yang dimaksud dalam laporan ini adalah anggaran dana. Selanjutnya Langkah terakhir dalam laporan ini yaitu menyusun upaya perbaikan dengan seluruh responden kepala rekam medis, petugas *filing*, Petugas *assembling* yang dipimpin oleh penulis menggunakan metode *brainstorming*.